



## ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK. (ADES) DENGAN INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019

**Kenneth Hagai Solaiman**

Program Studi Magister Manajemen Universitas Mercu Buana, Jakarta, [kennethhagaisolaiman@gmail.com](mailto:kennethhagaisolaiman@gmail.com)

**Corresponding Author: Kenneth Hagai Solaiman**

**Abstrak:** Persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif, terutama dengan masuknya sistem perdagangan bebas di suatu negara. Indonesia adalah salah satu negara yang memungkinkan perdagangan bebas. Indonesia dan negara-negara lain ASEAN telah sepakat untuk membuat kesepakatan tentang perdagangan bebas bernama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Makalah ini dibuat dengan tujuan, yaitu menganalisis kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) dimana dibandingkan dengan total industri berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. Data yang digunakan adalah merupakan laporan keuangan periode 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Akasha Wira International Tbk, yakni ADES sendiri baru terdaftar resmi di BEI sejak tahun 1994, di dalam saham dari industri makanan dan minuman. Adapun metode analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

**Kata kunci :** Rasio Keuangan, *Du Pont*.

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif, terutama dengan masuknya sistem perdagangan bebas di suatu negara. Indonesia adalah salah satu negara yang memungkinkan perdagangan bebas. Indonesia dan negara-negara lain ASEAN telah sepakat untuk membuat kesepakatan tentang perdagangan bebas bernama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antara Negara-negara ASEAN. Dimana kerjasama ASEAN ini mengarah kepada pembentukan komunitas ekonomi ASEAN sebagai suatu integrasi ekonomi kawasan ASEAN yang stabil, makmur dan berdaya saing tinggi. Dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan budaya. Masuknya MEA di Indonesia membuat para pihak yang terlibat dalam dunia bisnis terus berusaha untuk mengeluarkan inovasi dan kemajuan terbaru sehingga bisnis mereka dapat bertahan dan menuntut oleh masyarakat di tengah-tengah sirkulasi produk impor di negara ini . Persaingan yang semakin kompetitif membuat

perusahaan harus memaksimalkan sumber daya yang dipunyai agar mencapai tujuan organisasi. Kondisi keuangan dan hasil operasional (kinerja) perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada dasarnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Secara umum, tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Perusahaan yang dapat menunjukkan keunggulan kompetitif, mendapatkan profit yang maksimal, serta dapat menangkap pangsa pasar yang tinggi akan memiliki dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri, terutama dalam hal keuangan perusahaan. Manfaat yang diperoleh akan berdampak positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu.

Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya. Secara umum, investor akan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sebagai keputusan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, dengan harapan mereka akan mendapatkan kepemilikan saham yang maksimum dan risiko yang minimum. Karena investor harus menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk memperolehnya informasi keuangan perusahaan, sehingga nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah investasi yang sesuai ke depannya dalam suatu perusahaan tersebut. Ukuran yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan saat ini dan di masa depan sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio finansial atau rasio keuangan terdiri dari beberapa macam rasio yang memiliki tujuan yang berbeda-beda, Adapun empat di antaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Turnover Aset, dan Rasio Profitabilitas.

PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) merupakan salah satu perusahaan yang berkegiatan usaha dalam bidang *Food & Beverages* bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan, serta pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai sejak tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Tujuan jelas dari perusahaan ini adalah untuk menjadi yang terkemuka sebagai perusahaan penyedia produk air minum yang memberikan nilai tambah yang tinggi kepada semua *stakeholder*, dengan memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periode harus dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut adalah Laporan Laba-Rugi yang diperoleh oleh PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) selama enam tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Laporan Laba – Rugi (dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Penjualan	HPP (-)	EBIT	Biaya Bunga (-)	EBT	PPH	Labanya Th Berjalan
2014	578.784	279.882	298.902	8.530	41.579	-10.507	31.072

2015	669.725	330.023	339.702	12.160	44.175	-11.336	32.839
2016	887.663	427.828	459.835	17.094	61.636	-5.685	55.951
2017	814.490	375.546	438.944	23.247	51.095	-12.853	38.242
2018	804.302	415.212	389.090	22.957	70.060	-17.102	52.958
2019	834.330	417.281	417.049	15.478	110.179	-26.294	83.885

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES)

## TINJAUAN LITERATUR

Menurut Bambang Riyanto (2013), Laporan Keuangan (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan adalah pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keuangan proses pelaporan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang merupakan keuntungan besar bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan di membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

Adapun tujuan daripada pembuatan atau penyusunan laporan keuangan seperti yang dijelaskan Kasmir (2014), yaitu sebagai berikut (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah asset (properti) yang dimiliki perusahaan saat ini; (2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal perusahaan saat ini; (3) menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu; (4) memberikan informasi tentang jumlah pembayaran dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu; (5) memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan; (6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu waktu; (8) memberikan informasi tentang catatan pada laporan keuangan.

### Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011), Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2014), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut : (1) Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan; (2) Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya; (3) Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan; (4) Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

### **Kelebihan Analisis Rasio Keuangan**

Kelebihan rasio keuangan menurut Harahap (2011) antara lain sebagai berikut : (1) Rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan; (2) Rasio keuangan menjadi pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit; (3) Mengetahui posisi keuangan ditengah industri yang lainnya; (4) Sangat bermanfaat untuk bahan didalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi terkhusus didalam memprediksi peringkat obligasi; (5) Menstandarisir size perusahaan; (6) Lebih mudah membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik time series; serta (7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

### **Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Belum dapat dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Hal itu dikarenakan rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan. Ada beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2011) yaitu sebagai berikut : (1) Kesulitan didalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya; (2) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif; (3) Nilai yang terkandung didalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan cost bukan harga pasar; (4) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio; (5) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda; (6) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio; (7) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron; serta (8) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016), terdapat enam rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

4. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
5. Rasio Pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian, merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Harahap (2011), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu. Kasmir (2014) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* adalah terdiri dari perhitungan rasio likuiditas yang cara perhitungannya paling sederhana dengan perhitungan lainnya. Perhitungan rasio lancar ini dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun. Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \text{Hutang Lancar} : \text{Aktiva lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rata-rata standar industry untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. Rumus *quick ratio* yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \text{Aktiva lancar-Persediaan} : \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Pengertian solvabilitas menurut Sutrisno (2009) ialah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industry untuk *debt ratio* adalah 35%. Rumus *debt ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industry untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas} \times 100\%$$

3. *Equity Multiplier*

Adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimilikinya secara optimal. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh ekuitas atau modal nya. Semakin kecil rasio ini semakin baik bagi perusahaan, karena semakin kecil rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktiva bagi perusahaan. Rumus *Equity Multiplier* yang digunakan adalah :

$$\text{Equity Multiplier} = \text{Total Aktiva} : \text{Total Ekuitas}$$

4. *Capital Structure*

Adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini artinya ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang. Apabila perusahaan terlalu banyak memiliki hutang jangka panjang maka akan semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, karena hutang jangka panjang memiliki presentase bunga yang cukup tinggi. Oleh karena itu, semakin kecil nilai dari rasio ini maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan. Rumus *capital structure* yang digunakan adalah :

$$\text{Capital Structure} = \text{Perbandingan Utang Jangka panjang dengan Ekuitas}$$

### Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2011), rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan oprasionalnya yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan alat yang mengukur seberapa efektif nya perusahaan dalam menggunakan sumber dana. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Analisis rasio aktivitas yang termasuk dalam analisis ini adalah (Kasmir, 2014):

1. *Receivable Turnover*

Rasio *Receivable Turnover* dapat menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai *Receivable Turnover* atau perputaran piutang pada perusahaan, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan juga semakin banyak sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *Receivable Turnover* atau perputaran piutang pada perusahaan akan semakin baik. Rumus *Receivable Turnover* yang digunakan adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \text{Penjualan} : \text{Piutang}$$

2. *Day's Sales in Receivable*

*Day's Sales in Receivable* adalah rasio untuk mengukur jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas yang merupakan periode penagihan rata-rata. *Day's Sales in Receivable* dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih setiap piutang yang ada, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam pelunasan piutang perusahaan. Semakin kecil nilai *Day's Sales in Receivable* ini, artinya semakin cepat piutang dilunasi atau semakin cepat perusahaan mampu menagih piutang perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin kecil nilai *Day's Sales in Receivable* pada perusahaan maka akan semakin baik. Rumus *Day's Sales in Receivable* yang digunakan adalah :

$Day's\ Sales\ in\ Receivable = 365\ \text{hari (asumsi 1 tahun)} : Receivable\ Turnover$

3. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* adalah rasio yang dapat menghitung perputaran persediaan serta mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. *Inventory Turnover* dapat menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari persediaan. Semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* artinya perusahaan dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang, selain itu tingginya nilai *Inventory Turnover* juga menunjukkan semakin tingginya perputaran persediaan sehingga dana yang tertanam pada persediaan dapat berputar kembali menjadi uang kas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* pada perusahaan maka semakin baik. Rumus *Inventory Turnover* yang digunakan adalah

$Inventory\ Turnover = HPP : \text{Persediaan}$

4. *Day's Sales Turnover*

*Day's Sales Turnover* adalah rasio yang dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyimpan persediaan mereka sebelum dijual, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada di perusahaan. Rumus *Day's Sales Turnover* yang digunakan adalah  $Day's\ Sales\ Turnover = 365\ \text{hari (asumsi 1 tahun)} : Inventory\ Turnover$

5. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* artinya semakin tinggi pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari hasil mengelola aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan maka semakin baik. Rumus *Total Asset Turnover* yang digunakan adalah :

$Total\ Asset\ Turnover = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$

### Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2012) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sedangkan Sartono (2010) menyatakan

profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

1. Profit Margin

profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20% . Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Profit margin} = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari aset yang dimiliki perusahaan, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan aset tersebut. Rumus *Return On Asset* yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} : \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industry untuk *return on equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROE} = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} : \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2014), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan deksripsi umum. Yang dimana dalam penelitian ini dilakukan di PT Akasha Wira International Tbk. (ADES). Data-data ini digunakan untuk pengembangan analisis Rasio Keuangan dalam komparatif laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

- b. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Yang dimana data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) dari tahun 2014-2019. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis Rasio Keuangan dalam komparatif laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Husein Umar (2013) data sekunder adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-



tabel atau diagram- diagram. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui internet, buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Penelitian kepustakaan adalah merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini

2. Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam dokumen ini berupa gambaran umum PT Akasha Wira International Tbk. (ADES). Yang diperoleh melalui situs <http://www.akashainternational.com/> dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id>.

### Metode Analisis Data

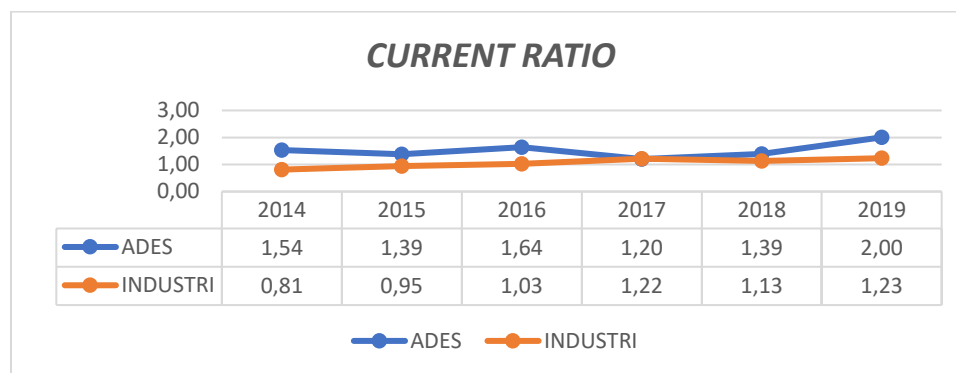
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *du pont* didalam laporan keuangannya. Menurut Iqbal Hasan (2013), penelitian statistik deskriptif yaitu menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Menurut Sawir (2008) analisis *du pont* yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 2 Analisis Ratio Keuangan**

KETERANGAN	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
	ADE S	Indus tri	ADE S	Indus tri	ADE S	Indus tri	AD ES	Indus tri	ADE S	Indus tri	ADE S	Indus tri
<b>RASIO LIKUIDITAS</b>												
Current Ratio	1,54	0,81	1,39	0,95	1,64	1,03	1,20	1,22	1,39	1,13	2,00	1,23
Quick Ratio	0,95	0,54	0,89	0,68	1,15	0,78	0,76	0,91	0,97	0,89	1,55	0,98
<b>RASIO SOLVABILITAS</b>												
Total Debt Ratio	0,41	0,62	0,50	0,55	0,50	0,56	0,50	0,50	0,45	0,49	0,31	0,41
Debt Equity Ratio	0,71	1,66	0,99	1,22	1,00	1,27	0,99	0,98	0,83	0,94	0,45	0,71
Capital Structure	0,18	0,29	0,38	0,29	0,49	0,39	0,41	0,32	0,28	0,18	0,14	0,15
<b>RASIO TURNOVER ASSET</b>												
Inventory Turnover	3,03	5,13	3,33	6,57	4,48	7,06	3,48	6,40	3,80	6,71	5,30	7,85

Receivable Turnover	5,48	7,47	5,28	9,06	5,76	8,32	5,72	7,00	6,00	6,06	6,11	5,04
Days' Sales in Receivables	66,62	48,87	69,19	40,27	63,35	43,86	63,83	52,11	60,86	60,19	59,78	72,37
Total Asset Turnover	1,15	1,29	1,03	1,26	1,16	1,26	0,97	1,23	0,91	1,13	1,01	1,22
<b>RASIO PROFITABILITAS</b>												
Profit Margin	5,37%	16,55%	4,90%	12,11%	6,30%	17,88%	4,70%	22,42%	6,58%	21,27%	10,05%	22,00%
Return On Asset	6,15%	21,41%	5,03%	15,31%	7,29%	22,53%	4,55%	27,69%	6,01%	23,94%	10,20%	26,86%
Return On Equity	10,50%	57,03%	10,00%	34,01%	14,56%	51,07%	9,04%	54,87%	10,99%	46,51%	14,77%	45,91%

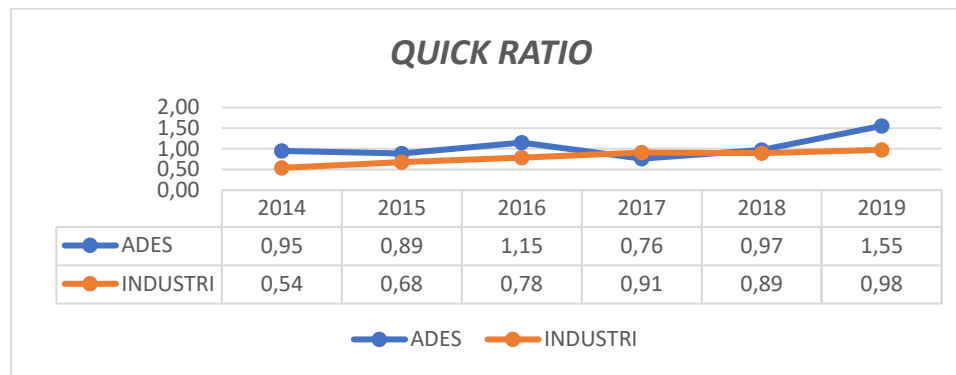
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Akasha Wira International Tbk. (<https://www.idx.co.id>)



**Grafik 1. Perbandingan *Current Ratio* ADES dan industrinya**

Dalam *current ratio*, apabila memiliki nilai  $>1$  yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai *current ratio*  $<1$  yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

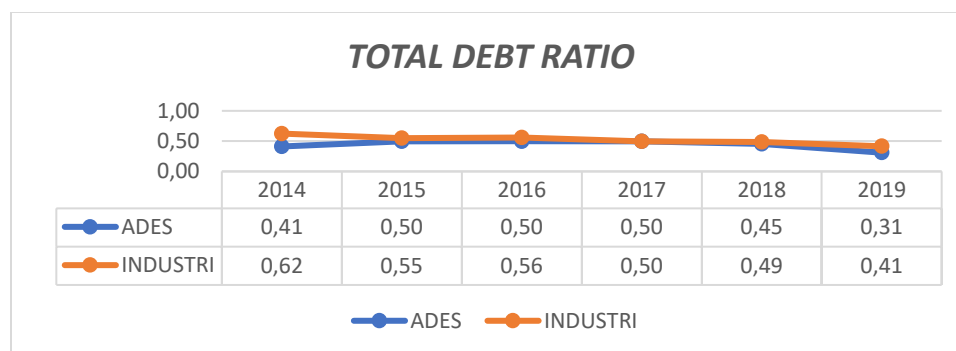
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan *current ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *current ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *current ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 1,53 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 1,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih tinggi di bandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) memiliki nilai lebih baik di bandingkan total industri *food and beverages*.



**Grafik 2 Perbandingan *Quick Ratio* ADES dan Industrinya**

Dalam *quick ratio* yang memiliki nilai  $>1$  yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai *quick ratio*  $<1$  yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan *quick ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *quick ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *current ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 1,04 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih tinggi di bandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) lebih baik di bandingkan total industri *food and beverages*.

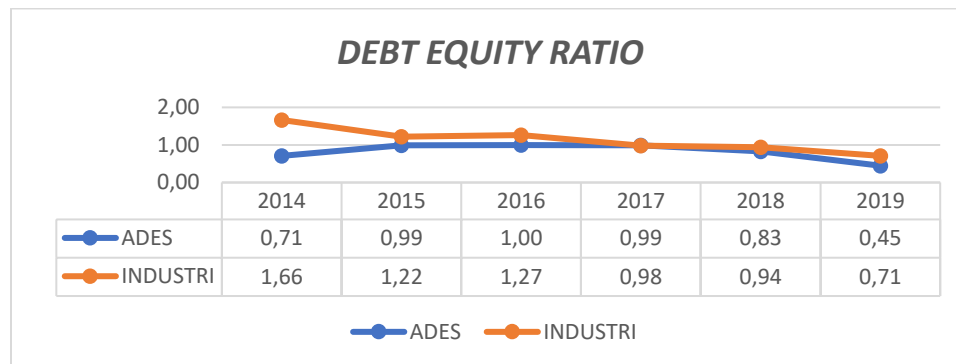


**Grafik 3 Perbandingan *Total Debt Ratio* ADES dan Industrinya**

Total *debt ratio* dapat menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan total *debt ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai Total *debt ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai Total *debt ratio* PT Akasha Wira

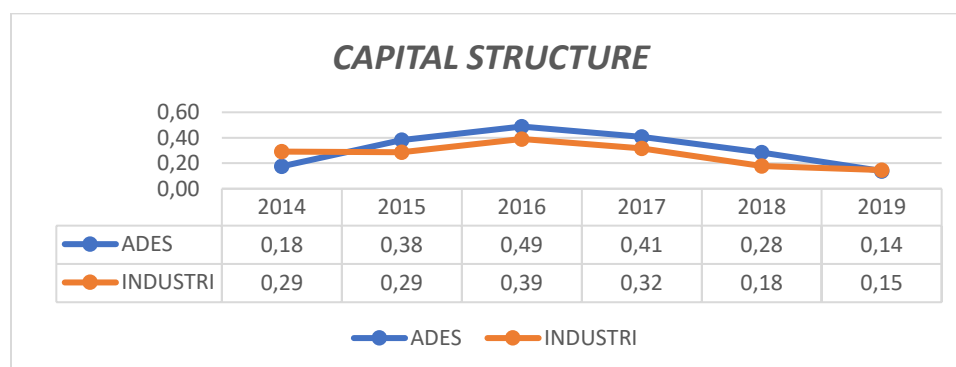
International Tbk. (ADES) sebesar 0,44 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 0,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *total debt ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) lebih baik di dibandingkan total industri *food and beverages*.



**Grafik 4 Perbandingan *Debt Equity Ratio* ADES dan Industrinya**

*Debt equity ratio* dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan.

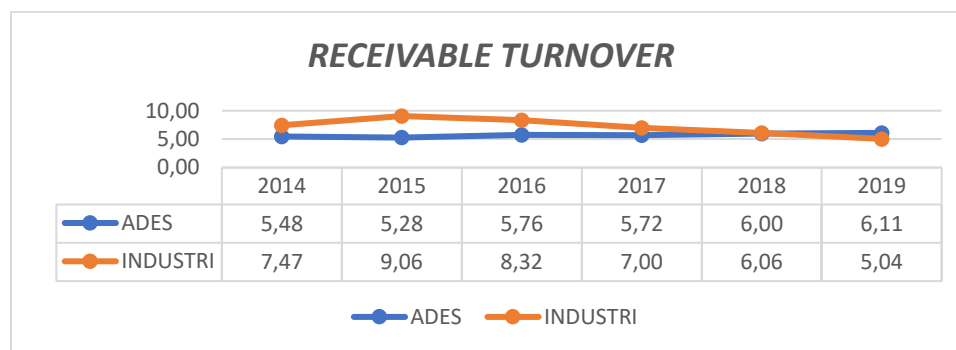
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan *debt equity ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *debt equity ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *debt equity ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 0,83 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 1,13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *debt equity ratio* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) lebih baik di dibandingkan total industri *food and beverages*.



**Grafik 5 Perbandingan *Capital Structure* ADES dan Industrinya**

Capital Structure dapat menunjukkan seberapa besar aset atau modal yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari hutang jangka Panjang. Semakin besar nilai rasio ini artinya modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang.

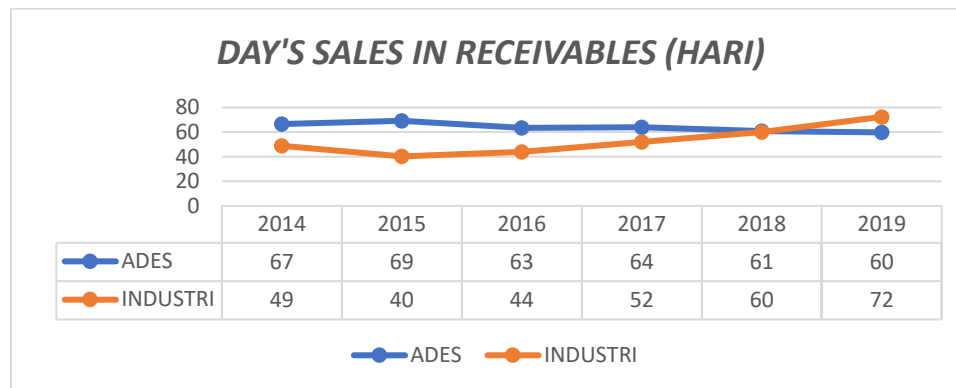
Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *capital structure* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *capital structure* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *capital structure* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 0,31 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 0,27. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *capital structure* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di dibandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).



**Grafik 6 Perbandingan *Receivable Turnover* ADES dan Industrinya**

*Receivable turnover* dapat menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai *receivable turnover* pada perusahaan maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin tinggi oleh perusahaan sehingga memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih dan baik juga bagi arus kas perusahaan.

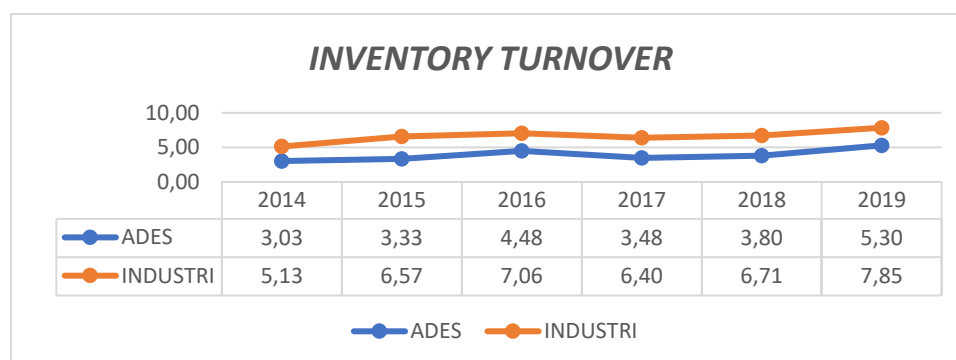
Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *receivable turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *receivable turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *receivable turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 5,72 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 7,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *receivable turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di dibandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).



**Grafik 7 Perbandingan *Day's Sale In Receivable* ADES dan Industrinya**

*Day's sale in receivable* dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih setiap piutang yang tertagih. Semakin kecil nilai *day's sale in receivable* semakin cepat piutang dilunasi.

Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *day's sale in receivable* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *day's sale in receivable* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *day's sale in receivable* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 64 hari sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 53 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *day's sale in receivable* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih tinggi di bandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

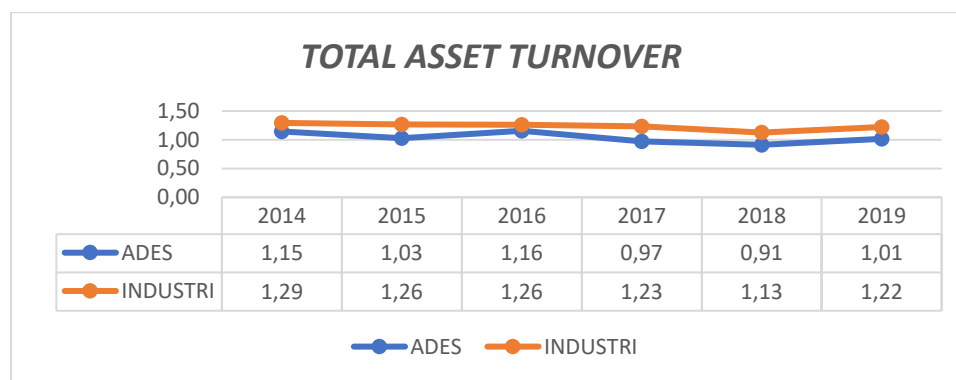


**Grafik 8 Perbandingan *Inventory Turnover* ADES dan Industrinya**

*Inventory turnover* dapat menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun atau dapat juga dikatakan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas dari

persediaan. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* menunjukkan perusahaan menjual persediaan secara maksimal.

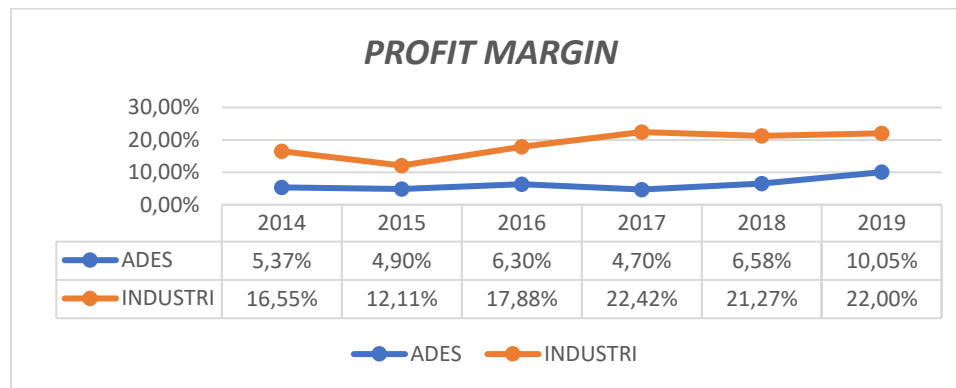
Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *inventory turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *inventory turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *inventory turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 3,90 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 6,62. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *inventory turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di bandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).



**Grafik 9 Perbandingan Total Asset Turnover ADES dan Industrinya**

*Total asset turnover* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover* semakin tinggi pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari hasil mengelola asset yang dimilikinya.

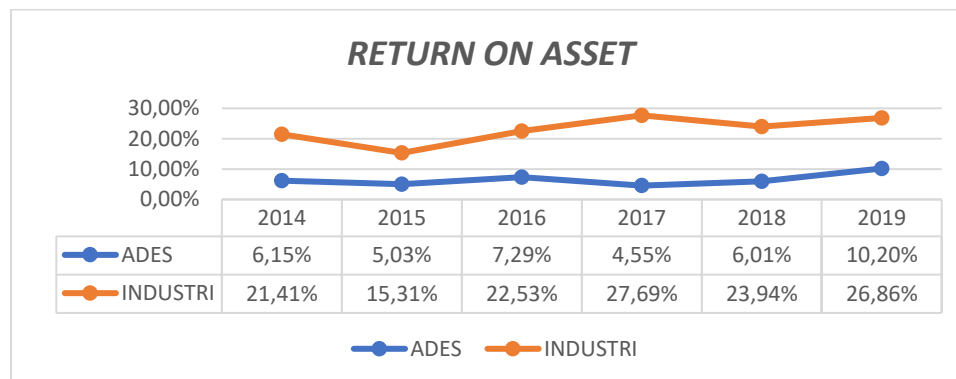
Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *total asset turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *total asset turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *total asset turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 1,04 sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 1,23. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *total asset turnover* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di bandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).



**Grafik 10 Perbandingan *Profit Margin* ADES dan Industrinya**

*Profit margin* dapat menunjukkan kemampuan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi nilai *profit margin* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualan.

Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *profit margin* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *profit margin* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *profit margin* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 6,32% sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 18,70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *profit margin* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di bandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).



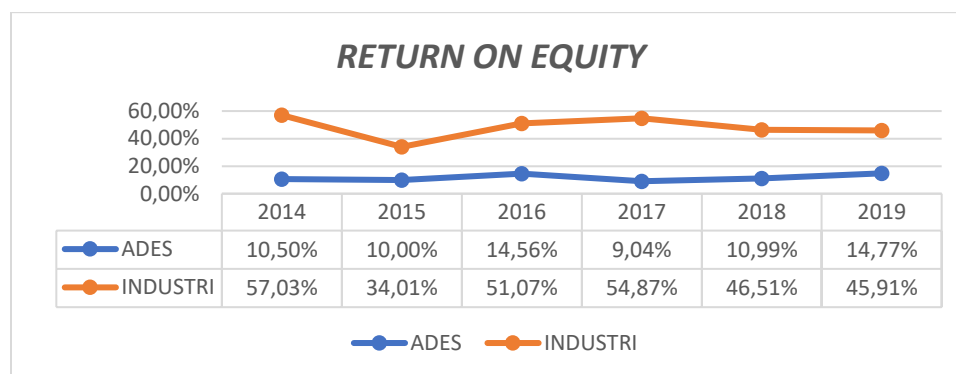
**Grafik 11 Perbandingan *Return On Asset* ADES dan Industrinya**

*Return on asset* dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari asset yang dimilikinya.

Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *return on asset* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *return*



on asset selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *return on asset* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 6,54% sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 22,59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *return on asset* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di dibandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).



**Grafik 12 Perbandingan Return On Equity ADES dan Industrinya**

*Return on equity* dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari ekuitas atau modal yang dimilikinya.

Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *return on equity* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) perbandingan dengan total industri *food and beverages* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *return on equity* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *return on equity* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 11,64% sedangkan total industri *food and beverages* sebesar 48,23%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *return on equity* PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *food and beverages*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di dibandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis komparatif laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) dengan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

*Current Ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) lebih baik di dibandingkan total industri *food and beverages*.

*Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) lebih baik di dibandingkan total industri *food and beverages*.

*Total Debt Ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) lebih baik di dibandingkan total industri *food and beverages*.

*Debt Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) lebih baik di dibandingkan total industri *food and beverages*.

*Capital Structure* dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

*Receivable Turnover* dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

*Day's Sale in Receivable* dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

*Inventory Turnover* dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

*Total Asset Turnover* dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

*Profit Margin* dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

*Return on Asset* dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

*Return on Equity* Dapat disimpulkan bahwa total industri *food and beverages* lebih baik di bandingkan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES).

Berdasarkan 12 analisis rasio laporan keuangan yang telah di teliti, maka dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan adalah bahwa PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) tidak lebih baik mengungguli industri *food and beverages*. Akan tetapi lebih baik dan unggul dalam analisa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang merupakan bagian dari analisis rasio likuiditas, serta *Total Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio* yang merupakan bagian dari analisis rasio solvabilitas.

## REFERENSI

- Bambang, Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Baru.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia